

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mula-mula diusulkan oleh John Dewey di Amerika Serikat. Tahun 1916 John Dewey menyarankan metodologi pembelajaran serta *Curriculum* yang berkaitan dengan ketertarikan atau pengetahuan siswa.<sup>1</sup> Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak terbebas dari Amerika Serikat. Pada tahun 1983 negara Amerika Serikat mendeteksi adanya pembaruan pendidikan melalui makalah dengan judul *A Nation at Risk: The Imperatif For Education Reform* (Negara dalam bahaya: Perlu melakukan reformasi pendidikan), reformasi tersebut dilakukan dengan pertemuan yang membahas pendidikan pada tahun 1989 di Charlottesville, Virginia, itu didatangi oleh gubernur Negara dan Presiden Amerika Serikat.<sup>2</sup>

Saat model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah mulai dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah. Sekolah menggunakan model pembelajaran tersebut dengan alasan agar pembelajaran lebih bermanfaat bila siswa menjalani bukan saja mengingat apa yang sudah dipelajari. Siswa tidak hanya di tuntut untuk mengingat program pembelajaran yang berupa konsep, fakta dan kesimpulan melainkan program yang bisa membawa siswa mengembangkan

---

<sup>1</sup> Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 101

<sup>2</sup> Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching and Learning*, hal: 43

pengetahuan mereka. Dalam mengikuti pembelajaran siswa condong kurang aktif dan kurang kondusif, terkadang mereka juga merasa bosan dengan metode yang diajarkan guru sehingga mereka kurang tertarik dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, guru mencoba menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar bisa menumbuhkan semangat belajar siswa dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini sudah berhasil digunakan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan dilakukan uji hipotesis normalitas dan uji analisis data yang menggunakan uji *T Paired Samples Test*. Dari hasil analisis data yang diperoleh secara kuantitatif model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas X SMK Gajah Mada. Setelah melihat keberhasilan diatas peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MTsN 2 Tulungagung.

Model pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keahlian yang ada pada diri siswa dapat ditentukan menggunakan hubungan yang dibuat dalam model pembelajaran yang

sesuai. Sehingga dibutuhkan kesesuaian dalam pembentukan model belajar yang kemudian membuat siswa sampai pada tujuan belajarnya. Dalam proses belajar ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu berjalannya suatu pembelajaran.<sup>3</sup> Model pembelajaran salah satunya adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah konsep dalam pembelajaran yang bisa sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi agar siswa dapat mengaitkan materi dengan dunia yang nyata, serta memberikan dorongan kepada siswa agar memahami ilmu yang dimilikinya sehingga bisa dipergunakan pada kehidupannya sehari-hari.<sup>4</sup> Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam memahami pengetahuan serta keterampilan pada saat dia belajar.<sup>5</sup>

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Nur Hadi Merupakan:

“Konsep belajar yang dibantu guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata ke dalam kelas sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari pembelajaran tersebut yang dapat digunakan sebagai bekal untuk memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat”.<sup>6</sup>

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bisa mendukung guru dalam menghubungkan pembelajaran dalam kehidupan

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.3

<sup>4</sup>Muslich, *Metode Pembelajaran*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008), hal. 41

<sup>5</sup>Nurhadi, *Interaksi dan Metode dalam Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press.2004), hal. 103

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

dimasyarakat serta memberikan dorongan pada siswa agar dapat menghubungkan pengetahuan dengan kehidupannya sehari-hari.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan CTL dan Motivasi**

| No | Tahun | CTL  | Motivasi   | Keterangan   |
|----|-------|--|--|--|
| 1  | 2015  | Terdapat perbedaan kemampuan koneksi secara matematis siswa sebelum (pre test) dan setelah penerapan pembelajaran CTL (pos test), 2) tidak terdapat perbedaan kemampuan koneksi antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, dan 3) terdapat pengaruh pembelajaran CTL terhadap kemampuan koneksi matematis siswa SMP kelas VIII ditinjau dari gender. | Motivasi sebagai kekuatan pada diri seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan kegiatan. Kemauan baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Tingkat motivasi yang dimiliki seseorang akan banyak menentukan kualitas perilaku yang dilakukan baik dalam belajar, bekerja atau dalam kehidupan lainnya. | 1. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh<br><br>2. Universitas Jabal Ghafur, Sigli |

Tabel diatas merupakan perkembangan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Motivasi yang sudah terbukti tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Maret 2020, mengenai proses belajar mengajar sejarah di MTsN 2 Tulungagung yang telah berjalan cukup baik, cara guru menjelaskan materi sejarah dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran, tetapi masih terdapat hambatan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran sejarah seperti siswa

yang masih merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran sejarah, siswa sering merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga membuat suasana menjadi tidak efektif. Dari pemberian tugas maupun ulangan sejarah, nilai siswa tersebut masih ada yang rendah yaitu dapat dilihat ditabel berikut.<sup>7</sup>

Tabel 1.1  
(Hasil Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian siswa kelas VIII)

| NO           | Nilai   | Jumlah Siswa | Persentase   |
|--------------|---------|--------------|--------------|
| 1.           | 100     | 0            | 0 %          |
| 2.           | 90 – 99 | 16           | 73 %         |
| 3.           | 80 – 89 | 3            | 14 %         |
| 4.           | 70 – 79 | 1            | 4 %          |
| 5.           | 60 – 69 | 2            | 9 %          |
| <b>Total</b> |         | <b>22</b>    | <b>100 %</b> |

Data diatas merupakan nilai hasil ulangan harian siswa kelas VIII J yang di dapat dengan mengerjakan soal ulangan harian yang disiapkan oleh guru pengajar. Hasil belajar diatas merupakan data awal yang di dapat sebelum menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan masih menggunakan metode ceramah.

Dilihat dari tabel di atas dapat diartikan yaitu potensi siswa MTsN 2 Tulungagung pada ulangan harian mata pelajaran sejarah hampir semua siswa mendapatkan nilai ketuntasan di atas 75. Siswa yang memperoleh nilai 90-99 berjumlah 16 siswa, siswa yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 3 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 70-79 berjumlah 1 siswa sedangkan siswa yang mendapat nilai 60-69 berjumlah 2 siswa. Jadi, hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah sangat bagus.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi dan dokumentasi Ulangan Harian Sejarah kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

Didukung pula data dari 5 guru selaku yang mengajar di kelas ini salah satunya yaitu guru sejarah pada kelas VIII MTsN 2 Tulungagung, dalam melaksanakan pembelajaran sejarah beliau sering menggunakan beberapa metode pembelajran yaitu ceramah, penugasan dan tanya jawab, bahkan beliau sering juga memberikan arahan siswa untuk melakukan diskusi. Namun yang sering mendominasi dan sering digunakan berupa ceramah, namun yang membedakan metode ceramah di MTsN ini dengan sekolah lain yaitu menerapkan metode pembelajaran secara bermakna, artinya setiap materi yang diajarkan selalu dikaitkan dengan Allah atau agama. Sehingga siswa mampu memahami semua yang ada dipermukaan bumi pasti ada manfaat atau tujuannya. Kehebatan metode ceramah harus di dukung dengan metode lainnya, hal ini untuk mengurangi ketergantungan dan kejenuhan terhadap satu metode saja maka dari itu peneliti menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena guru dalam pembelajaran sejarah belum pernah menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini.<sup>8</sup>

Melihat fakta dan asumsi diatas, peneliti berkeinginan mengetahui lebih jauh lagi mengenai dampak model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar dan motivasi siswa dan mempraktikan langsung ke siswa sesuai pengetahuan yang telah dimilikinya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Materi IPS Di MTsN 2 Tulungagung”.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan RM Henci Mubarkoh, S.Pd. *Pendidik IPS* kelas VIII MTsN 2 Tulungagung pada tanggal 13 Maret 2020

## **B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Bersumber pada latar belakang diatas, bisa diidentifikasi dengan persoalan diantaranya:

1. Pembelajaran yang masih berfokus pada guru (*teacher center*).
2. Minimnya minat pada pelajaran sejarah terlihat pada ketertarikan siswa saat belajar sejarah.
3. Sulitnya siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang ada di dunia nyata.
4. Hasil belajar siswa yang semakin rendah.

### **2. Batasan Masalah**

Dengan ini, penulis membatasi suatu masalah seperti berikut:

- a. Penelitian yang berfokus pada Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar dan motivasi siswa materi sejarah.
- b. Objek penelitian ini di MTsN 2 TULUNGAGUNG.

## **C. Rumusan Masalah**

Pada permasalahan yang telah terpapar pada latar belakang di atas, bahwa rumusan masalah yang akan dibahas didalam penelitian yaitu:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi IPS di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

2. Adakah pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi siswa kelas VIII materi IPS di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelas VIII materi IPS di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa materi sejarah di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi siswa materi sejarah di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar dan motivasi siswa materi sejarah di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

#### **E. Kegunaan Peneliti**

1. Secara Teoritis

Dalam observasi peneliti bisa membagikan gambaran bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) perlu sekali tetap dikembangkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

## 2. Secara praktis

### 1) Bagi Kepala Madrasah

Bertujuan sebagai bahan bacaan yang dapat menambah wawasan, menambah mutu pendidikan dan memberikan bahan masukan dalam pengembangan kurikulum sekolah sehingga agar tidak tertinggal dengan model-model pembelajaran yang baru.

### 2) Bagi guru

Hasil penelitian ini bertujuan dapat memberikan informasi yang digunakan menjadi bahan pertimbangan proses pembelajaran sejarah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

### 3) Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu siswa mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran sejarah, siswapun lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sejarah dan hasil menimba ilmunya dapat meningkat maka pembelajaran jadi lebih inovatif.

### 4) Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman selaku calon guru bisa mempunyai keterampilan dalam memvariasikan program pembelajaran pada materi sejarah.

## **F. Penegasan Istilah**

Guna memperjelas atau menghindari salah faham dan salah dalam penafsiran istilah pada judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan terkait istilah yang penting dalam judul skripsi.

### 1. Secara Konseptual

a. Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membentuk rancangan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata, maka siswa dapat menjalankan kompetensi hasil belajar dan mengaitkannya pada kehidupan didunia nyata.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perolehan dengan proses belajar melewati tingkat penguasaan dengan tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>9</sup>

c. Motivasi

Motivasi disebut juga “pendorong”, usaha yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu dengan cara bertindak melakukan sesuatu.<sup>10</sup>

2. Secara Operasional

Jadi dapat dijelaskan bahwa dalam pembahasan ini khusus menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang di khususkan pada mata pelajaran sejarah.

**G. Sistematika Penelitian**

Agar lebih mudah dalam membaca atau memahami maksud dari isi pembahasn peneliti, berikut ini merupakan sistematika penyusunan yang telah di kemukakak oleh penulis:

---

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46.

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hal.

**BAB I** : Pendahuluan terdiri dari, a) Latar Belakang, b) Identifikasi dan Batasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Peneliti, e) Kegunaan Penelitian, f) Penegasan Istilah, g) Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Landasan Teori terdiri dari, a) Deskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Kerangka Konseptual, d) Hipotesis.

**BAB III** : Metode Penelitian terdiri dari, a) Rancangan Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi, Sampel, Sampling Penelitian, d) Instrumen Penelitian, e) Sumber Data, f) Teknik Pengumpulan Data, g) Teknik Analisis Data.

**BAB IV** : Hasil Penelitian terdiri dari, a) Deskripsi Data, b) Pengujian Hipotesis, c) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

**BAB V** : Pembahasan terdiri dari, Pembahasan Rumusan Masalah I, Pembahasan Rumusan Masalah II, Pembahasan Rumusan Masalah III.

**BAB VI** : Penutup terdiri dari, Kesimpulan dan Saran.